

PENGUNAAN MEDIA RODA PUTAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TAJWID PESERTA DIDIK

THE USE OF SPINNING-WHEEL MEDIA TO IMPROVE THE STUDENTS' TAJWID COMPREHENSION

Zuha Prisma¹, Uswatun Chasanah², Zumrotul Mukaffa³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

^{1,2,3}Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur

Email: zuha.prisma@gmail.com¹, uswatunchasanah@uinsby.ac.id²,

zumrotul_mukaffa007@yahoo.com³

Submitted: 09-03-2023, Revised: 08-05-2023, Accepted: 29-05-2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berpengaruh pada kemampuan peserta didik menerapkan kaidah-kaidah tajwid dengan benar ketika membaca Al-Qur'an. Media sederhana yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media roda putar yang berisi huruf rangkaian huruf hijaiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman tajwid peserta didik dengan menggunakan media roda putar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* dan jenis *time-series design*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui tes dan rubrik penilaian. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ranah kognitif dan ranah keterampilan, rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik baik dan terdapat peningkatan setelah dilakukan perlakuan dengan media roda putar. Hasil t-test menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* adalah $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, penerapan media roda putar memiliki pengaruh untuk meningkatkan pemahaman tajwid peserta didik.

Kata Kunci: Media Roda Putar, Pemahaman Tajwid, Peserta Didik

Abstract

The background of this research is that the learning media used by teachers affect students' understanding of tajwid when reading Qur'an. Simple media that can solve this problem is a rotating wheel media containing hijaiyah letters. The purpose of this study was to determine students' understanding of tajwid by using a rotary wheel in the Al-Qur'an Hadith Subject. The research method used was quantitative with quasi-experimental research and Time-Series Design. The sampling technique used purposive sampling. Data collection was done using tests and assessment rubrics. Data were analyzed using descriptive statistical techniques and t-test. The results of this study indicated that in the cognitive and skill domains, the average value of the pretest and posttest were in a good category and improved after being treated with a rotating wheel media. The t-test results showed the sig. (2-tailed) was $0.000 < 0.05$. Therefore, applying the rotary wheel media increased students' comprehension of tajwid.

Keywords: Spinning-Wheel Media, Tajwid Comprehension, Student

How to Cite: Prisma, Z., Chasanah, U., & Mukaffa, Z. (2023). Penggunaan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 45-55.

1. Pendahuluan

Umat Islam menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan seluruh aspek kehidupan termasuk dalam aspek pendidikan. Ilmu yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang meliputi ilmu agama, sains, dan ilmu sosial harus dipelajari,

dipahami, dan diamalkan. Al-Qur'an harus dibaca dengan benar agar tidak mengubah arti pada ayat yang dibaca. Agar mampu melakukan hal tersebut, maka diperlukan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar. Keterampilan membaca Al-Qur'an meliputi mempelajari cara membaca huruf dan jalan keluar huruf (*makharijul huruf*), merangkai huruf-huruf Arab, dan membaca dengan fasih sesuai hukum bacaan Al-Qur'an (tajwid) (Supriyadi & Julia, 2019).

Membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar telah dijelaskan oleh Allah Swt. pada Q.S. Al-Muzammil (73): 4 yang berbunyi:

[4] أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثْلَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil” [Q.S. al-Muzzammil (73): 4].

Membaca Al-Qur'an dengan fasih harus dipelajari sejak dini yaitu pada usia anak-anak khususnya usia 7-12 tahun, karena pada usia tersebut anak mampu memahami dan mengingat sesuatu dengan mudah. Namun, masih banyak anak-anak pada usia sekolah dasar yang belum mampu memahami ilmu tajwid dasar, sehingga berpengaruh terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an anak-anak. Hal ini menjadi tugas bagi guru untuk memberikan pemahaman ilmu tajwid dasar bagi peserta didiknya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadikan anak-anak belum memahami ilmu tajwid dasar, diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton ketika mengajarkan hukum bacaan tajwid, strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan media pembelajaran yang digunakan tidak menarik (Ratnawati, Abidin, & Zulfikar, 2020). Menurut Sholichah, Akhwani, Hartatik, & Ghufron (2021), media pembelajaran yang menarik akan mempengaruhi pemahaman, kemampuan membaca, dan hasil belajar peserta didik.

Observasi yang dilakukan di kelas IV MIN 1 Sidoarjo memberikan hasil bahwa guru menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadikan peserta didik tidak tertarik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik yang mengantuk dan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Permasalahan lain yang ditemukan adalah sebanyak 20 peserta didik dari 31 peserta didik yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan kaidah tajwid yang benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman tajwid peserta didik masih rendah. Peserta didik yang memiliki pemahaman rendah tersebut adalah peserta didik yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif (Abdullah, 2017).

Permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menarik perhatian peserta didik, seperti *flashcard*, pohon ilmu, *magic disc*, dan media roda putar (Dewi, 2017). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media roda putar. Media roda putar adalah media sederhana yang dibuat sedemikian rupa menggunakan karton yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengingat materi yang diajarkan melalui sebuah roda. Media roda putar akan menjadikan peserta didik mampu memahami materi karena kegiatan memutar roda memberikan *new experience* atau pengalaman baru bagi peserta didik. Media roda putar akan memberikan pengalaman belajar sambil bermain, memberikan kegiatan berupa memutar roda pada panah sesuai petunjuk, dan memiliki

tampilan yang berwarna-warni akan menarik perhatian peserta didik (Sholichah, Akhwani, Hartatik, & Ghufron, 2021). Media roda putar yang digunakan pada kasus ini adalah media roda putar yang berisi gambar huruf-huruf hijaiyah beserta hukum tajwidnya.

Media roda putar adalah media pembelajaran yang berbentuk lingkaran atau roda yang berisi gambar maupun penjelasan singkat mengenai materi yang dimainkan dengan cara memutar roda sampai berhenti pada salah satu gambar (Hamzah, Utami, & Zulkarnain, 2019). Media roda putar dapat diartikan sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan materi ajar yang berupa media sederhana berbentuk roda dengan gambar yang berada sekeliling roda (Apduludin, Guswita, & Orlanda, 2022). Media roda putar adalah bentuk lain dari permainan *roulette* dan sebuah pengembangan dari roda keberuntungan karena media roda putar memiliki kesamaan dengan kedua media tersebut, yaitu berbentuk roda dengan proses memutar roda hingga berhenti pada bagian-bagian tertentu (Amalia, 2020). Cara kerja media roda putar adalah dengan memutar roda menuju bagian atau gambar yang diinginkan, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab atau memahami makna dari panah yang ditunjuk. Tampilan media roda putar dibuat berwarna warni dengan sedikit penjelasan yang akan menarik perhatian peserta didik, sebab peserta didik dapat belajar sambil bermain serta memperoleh pengalaman baru dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan Istiqomah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar dalam pembelajaran tajwid memberikan pengaruh berupa peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal tersebut disebabkan penggunaan media roda putar yang memberikan gambaran berupa penjelasan singkat mengenai hukum tajwid yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan huruf-huruf tajwid, sehingga pemahaman peserta didik mengalami peningkatan. Menurut Fadlilah & Abidin (2021), media roda putar tajwid dapat meningkatkan prestasi belajar santri, karena media roda putar dapat memberikan rasa tertarik dalam mempelajari ilmu tajwid. Imasari (2018) menyatakan bahwa media roda putar efektif digunakan, karena dapat meningkatkan pemahaman proses belajar membaca Al-Qur'an peserta didik. Indikasi media roda putar efektif digunakan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai pada aspek pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media roda putar dalam pembelajaran. Tampilan media yang menarik, berwarna-warni, dan ringkas menjadikan santri mudah memahami materi proses belajar membaca Al-Qur'an.

Penggunaan media roda putar bertujuan untuk meringkas atau menyederhanakan konsep materi yang akan diajarkan agar mudah dimengerti oleh peserta didik dan memberikan pengalaman baru dalam belajar. Media roda putar juga bertujuan untuk mengolah kemampuan berpikir saat proses memahami materi yang ada pada media dan keterampilan peserta didik ketika proses memutar roda, sehingga kemampuan otak kanan dan kiri menjadi seimbang (Simbolon, 2019). Kelebihan media roda putar, meliputi: (1) memberikan pengalaman baru dalam belajar, (2) memberikan umpan balik dalam pembelajaran, (3) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, (4) membantu menyederhanakan konsep pembelajaran, (5) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, *problem solving*, dan kemampuan mengambil kesimpulan, dan (6) menarik perhatian peserta didik untuk belajar (Sholichah, Akhwani, Hartatik, & Ghufron, 2021). Media roda putar memiliki kelemahan, antara lain: (1) memerlukan waktu yang cukup lama dalam membuat media roda putar, (2) diperlukan tenaga dan biaya dalam pembuatannya, (3) diperlukan ketelitian dalam membuat media roda putar, (4) memerlukan dukungan fasilitas yang

memadai agar proses pembuatan media dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Utami, Setyaningsih, Rita, Pirasintiya, Aghnaita, & Saudah, 2022), dan (5) cara kerja yang diputar secara manual memerlukan waktu yang cukup lama dalam praktiknya (Simbolon, 2019).

Media roda putar dalam hal ini berisi materi hukum bacaan tajwid yang harus dipahami oleh peserta didik. Pemahaman hukum bacaan tajwid merupakan hasil atas adanya perubahan pada aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Tolok ukur pemahaman peserta didik mengenai hukum bacaan tajwid adalah berupa nilai yang diperoleh berdasarkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Terdapat indikator atau acuan yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman hukum bacaan tajwid. Indikator untuk mengukur kemampuan kognitif dan keterampilan peserta didik, meliputi: (1) ketepatan dalam mengenali hukum dan huruf-huruf hijaiyah yang bertemu dengan nun mati atau tanwin, dan (2) ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum bacaan baik nun mati (Oktarina, 2020). Indikator untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menggunakan media roda putar, yaitu: (1) ketepatan dalam mengarahkan tanda panah pada huruf yang dimaksud pada soal, dan (2) ketepatan dalam menyimpulkan dan membaca hukum bacaan sesuai kaidah tajwid. Dapat disimpulkan bahwa media roda putar merupakan alat peraga sederhana yang berbentuk roda dan berisi gambar atau penjelasan singkat mengenai hukum bacaan tajwid dengan cara kerja berupa diputar hingga berhenti dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Peneliti tertarik menggunakan media roda putar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi hukum bacaan tajwid idhar dan ikhfa sebagai solusi dari permasalahan di MIN 1 Sidoarjo. Media roda putar dianggap efektif, mampu meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan pemahaman mengenai hukum bacaan tajwid, sehingga mampu mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Peneliti ingin mengetahui pengaruh yang terjadi pada peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo dengan melakukan pembelajaran menggunakan media roda putar pada materi hukum bacaan tajwid idhar dan ikhfa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman tajwid peserta didik sebelum menggunakan media roda putar dan sesudah menggunakan media roda putar dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman hukum bacaan tajwid peserta didik kelas IV di MIN 1 Sidoarjo. Batasan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hukum bacaan nun mati dan tanwin idzhar halqi dan ikhfa' haqiqi. Hukum bacaan idzhar halqi yaitu apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf halqi di atas. Cara membacanya adalah terang, jelas, dan pendek. Suara penekanan jelas, tidak samar, dan tidak mendengung. Hukum bacaan ikhfa' haqiqi yaitu apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf ikhfa' di atas. Cara membacanya adalah samar antara idzhar dan idghom dengan jelas, dan pendek. Suara penekanan jelas, samar, dan tidak mendengung (Marzuki, 2020).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *quasi experiment* dan jenis *time-series design*. Metode kuantitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang bersifat empirik yang memberikan hasil data yang berupa angka-angka, baik secara induktif maupun objektif. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuktikan atau menolak suatu teori yang telah ditemukan sebelumnya (Hermawan,

2019). Metode kuantitatif adalah pendekatan dengan cara yang sistematis, terencana, dan terstruktur, sehingga dapat memberikan penjelasan data dari awal hingga akhir disajikan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian *time-series design* menggunakan satu kelompok atau satu kelas untuk diberikan dua perlakuan, yaitu eksperimen dan kontrol (Maolidah, Ruhimat, & Dewi, 2017). Perlakuan eksperimen adalah pembelajaran dengan menggunakan media roda putar, sedangkan perlakuan kontrol berupa pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran. Satu kelas akan diberikan *pretest* atau tes sebelum diberikan perlakuan sebanyak tiga kali untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik serta konsistensinya. Kemudian diberikan perlakuan eksperimen satu kali dan perlakuan kontrol sebanyak satu kali pula. Selanjutnya dilakukan *posttest* atau tes setelah perlakuan yang juga dilakukan sebanyak tiga kali dengan tujuan yang sama. Soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* adalah jenis soal yang sama yang terdiri dari 17 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pelaksanaan *pretest* dilakukan selama tiga hari, pemberian perlakuan selama dua hari, dan pelaksanaan *posttest* dilaksanakan selama tiga hari. *Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui perbandingan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. *Pretest* dan *posttest* dilakukan masing-masing sebanyak tiga kali dengan tujuan untuk mengetahui kejelasan dan kestabilan keadaan suatu kelompok sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022).

Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah 91 peserta didik yaitu peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023 yang terbagi ke dalam tiga rombongan belajar. Rombongan belajar atau kelas yang digunakan sebagai sampel adalah peserta didik kelas IV A MIN 1 Sidoarjo yang berjumlah 31 peserta didik dengan 14 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *non-random sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik jenis ini tidak memberikan kesempatan kepada anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian karena memberikan kriteria atau ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Anwar, 2009). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah kelas yang peserta didiknya lebih dari separuh dari jumlah peserta didik yang belum memahami hukum bacaan tajwid dan guru yang tidak menggunakan alat peraga apapun pada kelas tersebut. Berdasarkan seluruh populasi, kriteria yang sesuai untuk penentuan sampel dan tujuan penelitian adalah kelas IV A. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2022.

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah penggunaan media roda putar dan variabel terikat (Y) yaitu pemahaman tajwid peserta didik kelas IV. Indikator pemahaman tajwid yang digunakan, meliputi: (1) ketepatan dalam mengenali hukum dan huruf-huruf nun sukun atau tanwin, dan (2) ketepatan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah bacaan nun sukun dan tanwin. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dan rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan keterampilan peserta didik sebagai sampel. Dilakukan uji instrumen tes berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Uji dilakukan pada dua ranah yaitu ranah kognitif dan keterampilan. Uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* pada ranah kognitif menunjukkan angka 0,850, sedangkan pada ranah keterampilan adalah 0,838. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes sangat *reliable* untuk digunakan sebagai alat ukur pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan uji-t korelasi parsial dengan taraf signifikansi 0,05 dan dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23. Hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah H_0 yaitu tidak terdapat pengaruh

penggunaan media roda putar dan H_a terdapat pengaruh penggunaan media roda putar terhadap kemampuan tajwid peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tahap awal yang dilakukan agar dapat melakukan analisis selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah dengan melakukan analisis statistik deskriptif (Maswar, 2017). Nilai *pretest* dan *posttest* yang masing-masing dilakukan sebanyak tiga kali dibandingkan, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus statistika dan diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. *Statistics* Hasil Penilaian Kognitif

	<i>Pretest 1</i>	<i>Pretest 2</i>	<i>Pretest 3</i>	<i>Posttest 1</i>	<i>Posttest 2</i>	<i>Posttest 3</i>
<i>Mean</i>	57,23	57,61	58,13	75,42	75,03	76,00
<i>Median</i>	58,00	64,00	64,00	82,00	82,00	82,00
<i>Mode</i>	58	64	64	52	52	82
<i>Minimum</i>	10	10	10	16	16	16
<i>Maximum</i>	94	94	100	100	100	100

Hasil *pretest 1* sampai *pretest 3* merupakan data sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media roda putar. Data *pretest* menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata yang hampir sama dari setiap *pretest*. Rata-rata *pretest 1* adalah 57,23, *pretest 2* dengan rata-rata 57,61, dan *pretest 3* dengan rata-rata 58,13. Nilai tengah atau median pada setiap *pretest* menunjukkan angka yang sama dengan nilai yang sering muncul atau modus. Median dan modus pada *pretest 1* menunjukkan angka 58, sedangkan median dan modus pada *pretest 2* dan *pretest 3* adalah 64. Nilai maksimal yang diperoleh peserta didik pada *pretest* adalah 100 dan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 10.

Pada *posttest* rata-rata nilai menunjukkan adanya peningkatan. Nilai *posttest 1* sampai *posttest 3* menunjukkan angka yang hampir sama. *Posttest 1* menunjukkan rata-rata sebesar 75,42, pada *posttest 2* menunjukkan rata-rata sebesar 75,03, dan *posttest 3* menunjukkan rata-rata sebesar 76,00. Median atau nilai tengah menunjukkan nilai yang sama pada keseluruhan *posttest* yaitu 82,00. Modus atau nilai yang sering muncul pada *posttest 1* dan *posttest 2* menunjukkan angka yang sama yaitu 52, sedangkan pada *posttest 3* nilai yang sering muncul adalah 82. Nilai maksimal tetap menunjukkan angka 100, sedangkan nilai minimal yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu menunjukkan angka 16. Rata-rata, modus, dan median pada setiap nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan angka yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut menunjukkan adanya konsistensi atau kecenderungan peserta didik ketika menjawab instrumen tes. Dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik pada setiap *pretest* dan *posttest* yang dilakukan menunjukkan adanya konsistensi dan setelah dibandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan nilai rata-rata, modus, dan median. Dari hasil data tersebut, dapat diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media roda putar, nilai kognitif peserta didik meningkat.

Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan media roda putar terhadap adanya peningkatan kemampuan pemahaman hukum bacaan tajwid pada ranah kognitif,

dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji-t. Hasil uji-t yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Coefficients^a* Hasil Penilaian Kognitif

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	10,629	7,312		1,454	,157
Media Roda Putar	38,971	4,199	,865	9,281	,000

a. Dependent Variable: Pemahaman Tajwid

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig 0,000, yang artinya angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media roda putar terhadap pemahaman tajwid peserta didik. Nilai signifikansi yang berada < 0,05 dan mendekati 0 adalah nilai yang menunjukkan adanya pengaruh yang tinggi. Pada tabel tersebut, nilai B menunjukkan angka 38,971 yang secara matematis dapat diartikan sebagai jika peserta didik mengalami penambahan skor pada penggunaan media roda putar (dari skor 1 menjadi 2), maka nilai kognitif peserta didik diprediksikan akan naik sebesar 38,971 poin.

Pretest dan *posttest* juga dilakukan masing-masing sebanyak tiga kali untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada ranah keterampilan. Peserta didik diminta untuk mempraktikkan membaca Al-Qur'an sesuai hukum bacaan tajwid idhar halqi dan ikhfa' haqiqi. Nilai diberikan dengan skala 1-4 dengan 4 indikator yaitu cara membaca Al-Qur'an, kesesuaian dengan tajwid, panjang pendek, dan makharijul huruf. Hasil analisis statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* mengenai pemahaman tajwid peserta didik pada ranah keterampilan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Statistics* Hasil Penilaian Keterampilan

	<i>Pretest 1</i>	<i>Pretest 2</i>	<i>Pretest 3</i>	<i>Posttest 1</i>	<i>Posttest 2</i>	<i>Posttest 3</i>
<i>Mean</i>	11,39	11,39	11,39	13,00	13,00	13,00
<i>Median</i>	11,00	11,00	11,00	13,00	13,00	13,00
<i>Mode</i>	10	10	10	13	13	13
<i>Minimum</i>	8	8	8	9	9	9
<i>Maximum</i>	16	16	16	16	16	16

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada *pretest 1* sampai *pretest 3* menunjukkan nilai rata-rata, median, modus, nilai maksimal, dan nilai minimal yang sama. Hal tersebut menunjukkan adanya kestabilan atau konsistensi peserta didik dalam mempraktikkan membaca Al-Qur'an. Nilai rata-rata menunjukkan angka 11,39, nilai tengah atau median menunjukkan angka 11, nilai yang sering muncul atau modus yaitu 10, nilai minimal yang diperoleh peserta didik pada *pretest* adalah 8 dan nilai maksimal adalah 16.

Pada tabel di atas juga memberikan hasil praktik peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *posttest*. *Posttest* juga dilakukan sebanyak tiga kali. Nilai *posttest* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibanding nilai *pretest*. Nilai rata-rata, median, dan modus *posttest 1* sampai *posttest 3* menunjukkan angka yang sama yaitu 13. Nilai

maksimal yang diperoleh mengalami peningkatan 1 angka dari *pretest* yaitu dengan angka 9 dan nilai maksimal yang diperoleh peserta didik sama dengan *pretest* yaitu 16, sehingga nilai praktik peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan media roda putar.

Besar pengaruh penggunaan media roda putar terhadap adanya peningkatan kemampuan pemahaman hukum bacaan tajwid pada ranah keterampilan dihitung dengan menggunakan uji-t. Hasil uji-t yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. *Coefficients*^a Hasil Penilaian Keterampilan

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	7,552	,866		8,724	,000
Media Roda Putar	3,248	,497	,772	6,533	,000

a. *Dependent Variable: Pemahaman Tajwid*

Uji hipotesis yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 23 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 atau $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang tinggi mengenai penggunaan media roda putar terhadap kemampuan tajwid peserta didik khususnya pada ranah keterampilan. Nilai B menunjukkan angka 3,248 yang dapat diartikan sebagai apabila peserta didik yang cukup mampu dalam mengoperasikan media roda putar (dari skor 1 menjadi 2), maka nilai peserta didik akan meningkat sebesar 3,248 angka.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan media roda putar, baik pada ranah kognitif maupun ranah keterampilan. Peningkatan yang diperoleh kurang dari 20 angka pada ranah kognitif, sehingga masih tergolong rendah. Pada ranah keterampilan juga peningkatan tergolong rendah karena kenaikan yang diperoleh kurang dari 2 angka. Pengujian hipotesis menunjukkan angka 0,000 atau $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media roda putar terhadap kemampuan tajwid peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo pada ranah kognitif dan ranah keterampilan, sehingga penggunaan media roda putar berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman tajwid peserta didik di kelas IV MIN 1 Sidoarjo.

Menurut Ulfah (2019), media pembelajaran lingkaran tajwid terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di bangku sekolah dasar. Media ini membantu pemahaman tajwid peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Ulfah (2019), penggunaan media roda putar terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman tajwid peserta didik di kelas IV MIN 1 Sidoarjo. Istiqomah (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbentuk cetak seperti halnya media roda putar tajwid dapat memberikan peningkatan terdapat pemahaman mengenai hukum bacaan tajwid. Hal tersebut karena peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media roda putar juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk

menjelaskan hal yang dimaksud di dalam media. Dalam hal praktik, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami perbaikan dibanding sebelumnya.

Pembelajaran dengan menerapkan media roda putar pada peserta didik kelas IV MIN 1 Sidoarjo memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dalam belajar, menarik perhatian peserta didik, proses memutar roda kemudian membaca penjelasan yang tertera setelah roda berhenti pada salah satu huruf hijaiyah membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami hukum bacaan tajwid. Media roda putar memberikan stimulus kepada peserta didik agar memiliki rasa ingin tahu akan materi-materi yang mereka pelajari. Media dalam hal ini adalah media roda putar sebagai alat bantu dalam belajar untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran telah sesuai fungsinya (Sholichah, Akhwani, Hartatik, & Ghufron, 2021).

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan pada ranah kognitif, nilai rata-rata *pretest* 1 adalah 57,23, rata-rata pada *pretest* 2 adalah 57,61, dan rata-rata pada *pretest* 3 adalah 58,13. Sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* 1 adalah 75,42, rata-rata pada *posttest* 2 adalah 75,03, dan rata-rata pada *posttest* 3 adalah 76,00. Terdapat kenaikan nilai peserta didik namun masih tergolong rendah, karena di bawah 20 angka. Pada ranah keterampilan nilai rata-rata pada *pretest* adalah 11,39 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 13,00. Kenaikan yang diperoleh kurang dari 2 angka, sehingga tergolong rendah pula. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan hasil bahwa baik pada ranah kognitif maupun keterampilan dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,000 atau < 0,05 yang berarti memiliki pengaruh yang signifikan antara penggunaan media roda putar terhadap kemampuan tajwid peserta didik di kelas IV MIN 1 Sidoarjo, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Media roda putar terbukti meningkatkan nilai peserta didik yang diindikasikan dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dari nilai *pretest*. Media roda putar dapat meningkatkan kemampuan tajwid peserta didik, karena memberikan pengalaman baru dalam belajar, menarik perhatian peserta didik, dan dapat membaca penjelasan ringkas mengenai hukum bacaan tajwid pada panah ketika roda berhenti. Melalui proses memutar roda, peserta didik dapat melakukan stimulasi berpikir dan memahami dengan mudah materi tajwid yang dituliskan pada media roda putar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Amalia, Z. L. (2020). Pengembangan Media Aksi Roda Berputar (SI Rotar) untuk Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA. *Ejournal Unesa*, 6(1), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/32883>
- Anwar, A. (2009). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. IAIT Kediri Press.
- Apduludin, Guswita, R., & Orlanda, B. T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Roda Berputar di Kelas IVB SDN 06/11 Muara Bungo.

- Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.718>
- Dewi, K. (2017). Penggunaan Media Pohon Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2676>
- Fadlilah, Y., & Abidin, Z. (2021). Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3479>
- Hamzah, Utami, L. S., & Zulkarnain. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 5(2), 77–81. <https://doi.org/10.31764/orbita.v5i2.1192>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method*. Hidayatul Quran.
- Imasari, S. (2018). *Efektifitas Media Lingkaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Mathla'ul Anwar Tigaraksa)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Istiqomah, N. (2021). *Media Cetak Pembelajaran Tajwid Putar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Kota Serang*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Maolidah, I. S., Ruhimat, T., & Dewi, L. (2017). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom pada peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis. *Educehnologia*, 3(2), 160–170. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutechnologia/article/view/9147>
- Marzuki, A. (2020). *Al Qur'an Hadis Kelas V Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 148). Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonomitrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 273–292. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>
- Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Serambi Tarbawi*, 8(2), 147–162. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v8i2.5072>
- Ratnawati, D., Abidin, A. Z., & Zulfikar, E. (2020). Problematics of the Qur'an Learning in the Industry Era in Indonesian Context. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 72–92. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>
- Sholichah, M., Akhwani, Hartatik, S., & Ghufron, S. (2021). Pemanfaatan Media Roda Putar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 29(2), 80–92. <https://doi.org/10.17977/um035v31i12023p48-60>
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar untuk Kemampuan Membaca Anak. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i2.1448>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Supriyadi, T., & Julia, J. (2019). The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research. *International Journal of Instruction*, 12(1), 311–326. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>
- Ulfah. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Lingkaran Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin*. UIN Antasari Banjarmasin.

Utami, F., Setyaningsih, A., Rita, A., Pirasintiya, Aghnaita, & Saudah. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Roda Berputar di PAUD Islam Terpadu As-Subhan. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 235–240. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.2959>